

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode penelitian ini lahir dari filsafat kritis yang tujuannya untuk memahami pengalaman individu lain, sedangkan jenis penelitian fenomenologi berasal dari filsafat fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Maksud fenomenologi itu sendiri adalah membiarkan gejala-gejala untuk menampakkan diri.⁵⁵

Metode ini ingin mengetahui lebih jauh bagaimana struktur kesadaran manusia, khususnya subjek penelitian. Husserl berpendapat pemahaman individu tentang sesuatu yang terjadi sebab adanya kesadaran akan gejala tersebut.⁵⁶ Kesadaran ada sebab individu memiliki keterarahan atau focus pada gejala tersebut. Sehingga, keterarahan pada suatu gejala akan membentuk kesadaran itu sendiri.

Adapun dasar yang harus dilakukan saat menjalankan metode fenomenologi,⁵⁷ yaitu:

1. *Epoche* (melepas praduga) adalah melepaskan asumsi atau praduga yang ada di kepala peneliti, dengan demikian peneliti dapat mengetahui hakikat dibalik fenomena. Hal tersebut dikatakan oleh Husserl dalam kalimat, “*to the things themselves*”.
2. *Intuition* (intuisi) mendorong peneliti untuk mengupas fenomena menggunakan nalarnya sehingga menangkap hakikat masalah.
3. *Intentionality* (keterarahan) adalah memiliki keadaran yang terarah pada gejala tertentu untuk menghadirkan sesuatu.

⁵⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), Hal: 40

⁵⁶ Ibid... Hal: 42

⁵⁷ Ibid... Hal: 42-43

4. *Lebenswelt* (yang dihidupi) ini lebih mengarah pada konteks dimana gejala itu terjadi, keterarahan pada gejala itu selalu berada di dunia dan tidak terisolasi.

B. Lokasi & Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kediri, dimana dapat dijumpai paguyuban KJ. Paguyuban KJ tidak memiliki struktur seperti organisasi-organisasi lainnya, sehingga tidak memiliki tempat resmi sebagai tempat berkumpul, namun anggota yang menggerakkan biasanya memberikan fasilitas tempat untuk diskusi. Seperti berjalannya KJ di Kota Kediri. Tempat berkumpulnya KJ di Kota Kediri berada di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto, merupakan milik dari penggerak ajaran KJ atau sering dipanggil Pak Narno.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

Agenda	Waktu	Tempat
Diskusi dengan penggerak KJ	Rabu, 17 Juni 2020	Di Sekolah Alam Ramadhani
Wawancara S1	Kamis, 25 Juni 2020	Di Sekolah Alam Ramadhani
Diskusi PKJ	Jumat, 3 Juli 2020	Di Sekolah Alam Ramadhani
Wawancara S3	Minggu, 5 Juli 2020	Di Alun-Alun Kota Kediri
Wawancara S4	Senin, 6 Juli 2020	Melalui telephone
Wawancara S2	Selasa, 7 Juli 2020	Melalui telephone
Hal-hal yang belum jelas setelah melakukan transkrip didiskusikan lagi		

melalui pesan suara atau *voice note*.

C. Sumber data

1. Subjek

Subjek penelitian adalah pelajar kawruh jiwa di kota kediri yang pernah mengalami kecemasan, subjek yang dipilih memiliki gejala kecemasan yang berlandaskan pada teori Nevid, *et, al.* seperti yang dijelaskan pada BAB II landasan teori. Adapun kriteria untuk menentukan subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pernah mengalami kecemasan.
- b. Subjek merupakan pelajar kawruh jiwa di Kota Kediri,
- c. Minimal sudah tergabung selama satu tahun, dan
- d. Sudah pernah mengikuti sekolah kawruh jiwa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mencari informasi dengan tanya jawab dengan subjek atau narasumber. Ahmad Tanzeh mengatakan, pada saat wawancara peneliti harus memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat,⁵⁸ tujuannya adalah agar peneliti dapat masuk ke alam pikir subjek yang diwawancarai. Dalam memberikan pertanyaan tidak harus urut maupun sesuai dengan teks, secara verbal pertanyaan tersebut dapat dimodifikasi namun tidak merubah maknanya. Selain itu, penanya dapat memberikan respon sesuai kondisi dan situasi yang sedang berlangsung, demikian metode tersebut disebut dengan wawancara semi terstruktur. Adapun guide interview yang akan digunakan sebagai berikut.

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal: 80

Tabel 3.2 Panduan Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kecemasan	Penyebab	Faktor internal	1. Menurut anda, apa penyebab kecemasan yang anda alami?
	Dampak	Kognitif	2. Bagaimana dampak kecemasan terhadap pikiran anda?
		Fisiologis	3. Bagaimana dampak kecemasan terhadap fisik anda?
		Behavior	4. Bagaimana dampak kecemasan terhadap perilaku anda?
Kawruh jiwa	<i>Juru chatet dan Chatetan-chatetan</i>	Memori & sensasi	5. Bagaimana anda memahami rasa hidup sebagai <i>juru chatet</i> ?
	<i>Kramadangsa</i>	Kesadaran	6. Bagaimana saudara mengelola kecemasan yang menyebabkan <i>reribed</i> ? 7. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengelola dengan <i>kj</i> ? 8. Apa kendala yang anda rasakan saat mengelola kecemasan dengan <i>kj</i> ?

	<i>Manungsa tanpa tenger</i>	Kebahagiaan	9. Menurut anda, apa yang dicari dalam kehidupan ini? 10. Bagaimana anda memahami kebahagiaan?
--	----------------------------------	-------------	---

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sebanyak empat kali di akhir bulan Juni dan di awal bulan Juli dengan masing-masing subjek melaksanakan wawancara satu kali selanjutnya dilaksanakan melalui pesan suara atau *voice note*. Adapun pertemuan-pertemuan lain adalah kegiatan diskusi PKJ.

Subjek satu (S1) adalah saudara Hanif, merupakan salah satu pemilik Sekolah Alam Ramadhani dan juga PKJ Kota Kediri. Subjek dua (S2) bernama Fahmi Mubarak merupakan PKJ Kota Kediri alumni dari IAIN Kediri jurusan Psikologi Islam sekarang bekerja di KPU. Subjek tiga (S3) bernama Shellya Sagita merupakan PKJ Kota Kediri alumni dari IAIN Kediri jurusan Psikologi Islam, sekarang bekerja di Dinkes Kota Kediri. Subjek empat (S4) bernama Norma Afrida F. PKJ Kota Kediri alumni dari IAIN Kediri jurusan Psikologi Islam, sekarang bekerja sebagai guru BK di MAN III Kabupaten Kediri.

Peneliti dalam melaksanakan wawancara menggunakan alat perekam dalam penelitian ini adalah *handphone*, untuk mengabadikan proses wawancara yang berpotensi tidak terekam oleh indra pendengaran saja. Kemudian, rekaman tersebut ditranskrip sebagaimana adanya seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara	
Nama : Hanif	
TTL : Kediri, 10 Maret 1991	
Wawancara : Kamis, 25 Juni 2020 11:07	
Alat Rekam : Handphone Samsung J2 Pro 2018	
Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa yang menyebabkan anda mengalami kecemasan?</p>	<p>(15.68) yo... (16.07) ee... (18.55) yang pasti... (22.23) aku menganggap sesuatu terjadi masalah, dan ee... cemas-kan wedi, takut. Ketakutan yang muncul karena mungkin ee... bukan mungkin sih, kalau pengalamanku takut karena gaiso... gaiso... opo wi jenenge... gaiso mencari solusi atau takut dengan akibatnya, akibat dari efek setelah terjadi masalah kui. (56.79) secara umum karena aku menganggap sesuatu adalah masalah. Masalah kan terjadi ketika ee... (01.05.26) masalah itu ketika... ketika aku mengharapka sesuatu tetapi yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Akhirnya aku sebut itu sebagai masalah. Bisa saja aku menyebutnya sebagai bukan masalah, tinggal saat itu aku sadar atau tidak sadar. Sakjane aku ngerti sing jenenge masalah kui ketika aku mengharapka sesuatu terus sing kelakon ga sesuai harapan, aku tau itu Cuma kadang aku lali ga kelingan karo sing tak pahami iki mau, akhire maleh ngokro dan tura-</p>

	туру. Ngunu kui lah.
--	----------------------

Demikian proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan, setelah itu akan dilakukan analisis data untuk memunculkan tema penting yang disampaikan oleh subjek.

E. Analisis Data

Metode penelitian ini adalah kualitatif pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi memiliki metode sendiri untuk menganalisis data kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) atau disebut Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI). Menurut YF La Kahija metode ini bertujuan untuk memahami secara detail bagaimana subjek memaknai dunia personal dan dunia sosialnya dengan berlandaskan pada persepsi subjek terhadap suatu peristiwa.⁵⁹ Demikian, penelitian fenomenologi sering berlandaskan perspektif orang pertama atau dalam penelitian ini disebut sebagai subjek yang menafsirkan pengalamannya.

Pengalaman yang diungkapkan subjek dianalisa melalui tiga alur yang disebutkan Miles dan Huberman sebagai berikut.⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian analisis yang berusaha membuat ringkasan, memberikan kode, dan memunculkan tema ungkapan-ungkapan peting dan membuang ungkapan yang tidak diperlukan hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Adapun tahap analisis dalam reduksi data dalam YF LA Kahija, metode IPA dilakukan sebanyak tiga tahap, yakni: tahap satu dan dua merupakan penghayatan transkrip dan pencatatan awal, dan yang ketiga

⁵⁹ YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis Jalam Memahami Hidup*, (Depok: PT. Kanisius, 2017), Hal. 45

⁶⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), Hal. 16

adalah perumusan tema penting dari pengungkapan subjek melalui wawancara.⁶¹ Adapun gambaran tahap analisisnya sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tahap Analisis satu dan dua

Transkrip Orisinil	Komentar eksploratif	Tema
(15.68) yo... (16.07) ee... (18.55) yang pasti... (22.23) aku menganggap sesuatu terjadi masalah, dan ee... cemas-kan wedi, takut. Ketakutan yang muncul karena mungkin ee... bukan mungkin sih, kalau pengalamanku takut karena gaiso... gaiso... opo wi jenenge... gaiso mencari solusi atau takut dengan akibatnya, akibat dari efek setelah terjadi masalah kui.	* yo... ee... yang pasti... ungkapan dan jeda waktu tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam mengungkapkan pengalaman. * adanya keraguan dalam mendefinisikan pengalaman yang ditandai dengan memantapkan “ <i>mungkin ee... bukan mungkin sih</i> ” * kondisi psikis takut terhadap akibat	Kondisi psikis (takut)

⁶¹ Ibid... Hal. 112-118

Tabel 3.5 Tahap Analisis Ketiga

Horizontalisasi	
<p>(15.68) yo... (16.07) ee... (18.55) yang pasti... (22.23) aku menganggap sesuatu terjadi masalah, dan ee... cemas-kan wedi, takut. Ketakutan yang muncul karena mungkin ee... bukan mungkin sih, kalau pengalamanku takut karena gaiso... gaiso... opo wi jenenge... gaiso mencari solusi atau takut dengan akibatnya, akibat dari efek setelah terjadi masalah kui.</p>	<p>Kondisi psikis & penyebab kecemasan</p>
<p>Tak golek l eneh, oh ternyata, aku punya harapan di jamur ini dengan aku menanam modal disini, aku ingin uangnya berputar lancer dapat untung, tapi ternyata keinginanku gagal terwujud gara-gara si dia, yang aku dapatkan sekarang jamurnya ga produksi, macet, terus kinerjanya nggak optimal kan tidak sesuai dengan harapanku. (S1/W7)</p>	<p>Penyebab kecemasan</p>

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah suatu penyajian informasi yang berkemungkinan ditari kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman adalah upaya penarikan kesimpulan yang kemudian dicocokkan dengan data yang sudah didapat. Apabila bukti-bukti dari kesimpulan tidak dapat ditemukan, maka kesimpulan tersebut dapat berubah.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan reflektivitas atau proses mengkaji dengan cermat dan hati-hati terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya, data tersebut disusun, diberikan kode, dan diberikan analisa sesuai dengan cara peniliti namun tanpa prasangka dan kecenderungan tertentu, demikian menurut sukmadinata.⁶²

Dalam penelitian ini muncul reflektivitas dari peneliti mengenai beberapa hal, yakni, subjektivitas peneliti, pemahaman peneliti tentang kawruh jiwa serta kombinasi psikoterapi lain, dan memposisikan diri sebagai subjek. Maksudnya, terkadang peneliti membawa serta pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam peristiwa yang sama, sehingga ketika subjek mengutarakan jawaban yang berbeda dalam diri peneliti ada upaya penolakan. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena akan mempengaruhi objektivitas hasil dan analisa penelitian, sebab demikian peneliti perlu menempatkan dirinya seperti subjek.

Selain itu, pemahaman peneliti tentang kawruh jiwa dan bersinggungannya dengan psikoterapi lain juga akan berpengaruh dalam menganalisa data yang sudah diolah. Apabila peneliti hanya sekedar tahu tentang pisau bedahnya, maka dapat dipastikan hasilnya-pun tidak mendalam dan apabila peneliti memahami pisau bedah yang digunakan, diharapkan akan berfungsi dengan tepat atas fenomena yang akan dibedah.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 105